

Penerapan Model Passing Bawah Sepak Bola Dengan Menggunakan 1, 2 Dan 3 Buah Bola Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ngabang

Pisor¹, Jack Suman Rulis Manurung², Jayadi³

^{1,2,3}Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Kalimantan Barat, Indonesia

Jl. Ilong Pal IV, Dsn. Gasing, Ds. Amboyo Utara, Kec, Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

Email : babangirfanus@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Passing Bawah Sepakbola dengan menggunakan 1,2 dan 3 Bola?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran passing bawah sepakbola dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XIb IPS yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola dapat membuat siswa berkeringat, merasakan senang, merasakan letih, dan meningkatkan kepercayaan diri untuk bisa melakukan passing bawah. Sebanyak 21 siswa (75%) menyatakan "Ya" atau merasakan letih, sebanyak 28 siswa (100%) menyatakan "Ya" atau mengatakan materi passing bawah mudah dipahami, sebanyak 27 siswa (96,43%) menyatakan "Ya" atau berkeringat, sebanyak 27 siswa (96,43%) menyatakan "Ya" atau merasakan senang, sebanyak 28 siswa (100%) menyatakan "Ya" atau mengatakan bisa melakukan passing bawah pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola.

Kata Kunci: Penerapan, Model Passing Bawah, Dengan 1, 2, dan 3 Bola.

ABSTRACT

The problem in this study is how the implementation of the low passing model in football using 1, 2, and 3 balls is applied. The purpose of this research is to understand how the implementation of the low passing model in football using 1, 2, and 3 balls is conducted. This research is a descriptive quantitative study using a survey method. The sample in this study consists of 28 students from class XIb IPS. Based on the research results and data analysis, it can be concluded that the low passing model in football using 1, 2, and 3 balls can make students sweat, feel happy, feel tired, and boost their confidence in performing low passes. A total of 21 students (75%) stated "Yes" or felt tired, 28 students (100%) stated "Yes" or said that the low passing material was easy to understand, 27 students (96.43%) stated "Yes" or said they were sweating, 27 students (96.43%) stated "Yes" or said they felt happy, and 28 students (100%) stated "Yes" or said they could perform a low pass when applying the low passing model in football using 1, 2, and 3 balls.

Keywords: Implementation, Low Passing Model, Using 1, 2, and 3 Balls.

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat diminati tidak mengenal usia semua senang memainkan olahraga ini. Menurut Akhbar, (2016), sepak bola sangat diminati di Indonesia, pemerintah daerah juga sangat mendukung olahraga sepak bola melalui gerakan memasyarakatkan olahraga. Tidak hanya dilakukan untuk memperoleh kesenangan, akan tetapi olahraga ini juga menjadi salah satu cabang olahraga yang diajarkan dilingkup pendidikan baik pendidikan dasar sampai pendidikan lanjutan maupun pada materi perkuliahan di perguruan tinggi. Seperti yang dikatakan Aji dan Tuasikal, (2020), kurikulum 2013 mencantumkan materi pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK. Demikian pula yang dikatakan materi yang diajarkan pada cabang olahraga sepak bola tidak hanya terbatas pada permainan saja akan tetapi peserta didik wajib mengetahui teknik dasar, peraturan taktik dan strategi dalam bermain sepak bola.

Bermain sepak bola sangatlah mudah akan tetapi tidak semua orang paham bagaimana bermain bola dengan strategi yang benar. Penguasaan teknik dasar, peraturan, serta taktik dan strategi sangatlah penting, disamping untuk menampilkan permainan yang menarik tetapi juga dapat memperkecil risiko terjadi cedera akibat melakukan kesalahan dalam menendang bola maupun kesalahan yang dilakukan terhadap lawan bermain. Seperti yang dikatakan Hasbu, (2019), kemampuan tentang teknik dasar sepak bola penting diberikan kepada murid, agar murid mempunyai kemampuan yang mendasar tentang sepak bola.

Sepak bola adalah suatu permainan olahraga yang sangat di gemari dikalangan masyarakat daerah kabupaten Landak, bahkan sampai di kalangan internasional. Dan sepak bola ini juga adalah permainan yang beregu atau permainan tim, yang di mana 1 tim terdiri dari 11 pemain inti dan 1 penjaga gawang. Menurut Syukur, (Rofik et al., 2021), sepak bola adalah suatu permainan yang harus memiliki banyak energi, memiliki kepintaran saat berada dilapangan sehingga memunculkan semangat, sehingga memberikan kesenangan dalam sebuah tim. Menurut Adziman et al., sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga ini sangat mudah dipahami dan daya tarik sepak bola terletak pada kealamian permainan tersebut.

Dalam permainan olahraga sepak bola memiliki beberapa teknik, salah satunya adalah teknik passing bawah. Seperti yang dikatakan Richo David Cristiawan et al, (Studi et al., n.d.) passing bawah dalam sepak bola adalah suatu teknik menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki dan kaki bagian luar. Selanjutnya

menurut Dwi Rahmawati, (bidin A, 2017), passing bawah sepak bola merupakan passing yang paling dasar dari passing-passing yang ada dalam permainan sepak bola.

Permainan sepak bola memerlukan teknik dasar dan penguasaan teknik dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Amra, (2016), faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan keterampilan dasar pemain salah satunya disebabkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pemain, seperti orang tua, kemampuan pelatih program latihan, wasit, penonton, cuaca atau iklim, sarana dan prasarana, makanan yang dikonsumsi, metode latihan. Kegiatan pembelajaran sepak bola dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sarana dan prasarana memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran sepak bola antaranya adalah lapangan dan bola kaki adapun sarana penunjang lain seperti corong, cone, maupun alat lain yang digunakan untuk menunjang pembelajaran sepak bola.

Bola merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran sepak bola. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik apabila kedua komponen tidak terpenuhi. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik apabila tidak memiliki lapangan, pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik pula apabila tidak adanya bola kaki yang digunakan untuk belajar. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik pula apabila tidak memiliki lapangan dan bola kaki, akan tetapi bolanya tidak sebanding dengan peserta didik. Kondisi ini menjadi perhatian yang sangat penting demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran sepak bola. Hal ini selaras dengan pernyataan Asmara (2016:11) dalam Asad, (2020), Menjelaskan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

Permainan sepak bola kenyataan yang dialami, masih banyak lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun tinggi yang memiliki jumlah bola terbatas bahkan tidak memiliki tempat untuk melangsungkan permainan sepak bola. Saputra et al., (2015), Menyatakan kemampuan teknik dasar sepak bola siswa kurang baik salah satu faktornya karena fasilitas pemain sepak bola yang belum terpenuhi dengan baik. Masih banyak lagi yang membahas mengenai masih kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran sepak bola yang tidak bisa disebutkan semua, akan tetapi hal ini

membuktikan permasalahan yang dialami merupakan permasalahan yang sering ditemui di tiap-tiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil Wawancara bersama Guru olahraga pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ngabang terlihat bahwa sewaktu melakukan Passing Bawah Sepak Bola, teknik yang digunakan siswa masih belum tepat, siswa terlihat kesulitan dalam melakukan teknik dasar passing bawah dengan menggunakan 1 buah bola. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif dan salah satunya melalui jumlah bola sebanyak 1,2 dan 3 buah bola. Guru harus mampu menggunakan media dan alat-alat pembelajaran yang tersedia, agar memotivasi murid dalam mengikuti pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa, masih kurangnya ketersedianya bola kaki sebagai alat penunjang dalam pembelajaran sepak bola, apabila dibiarkan dapat menghambat proses tercapainya tujuan dalam pembelajaran sepak bola. Peserta didik dapat mengalami kendala apabila melaksanakan pembelajaran yang tertuju dalam penguasaan teknik dasar. Salah satu contoh pembelajaran teknik dasar dalam sepak bola adalah teknik dasar *passing*.

Dengan ini penulis berharap jika memanfaatkan jumlah bola sebanyak 1,2 dan 3 buah bola dapat membantu meningkatkan teknik dasar passing bawah sepak bola dengan hasil yang maksimal, karena dengan adanya jumlah bola yang banyak memberi kemudahan siswa untuk melakukan teknik passing bawah pada permainan sepak bola. Hal ini artinya memberi ketertarikan dan memberikan tantangan untuk memberikan solusi dengan memanfaatkan fasilitas yang terbatas akan tetapi pembelajaran sepak bola dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian penulis tertarik menerapkan suatu pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan jumlah bola sebanyak 1, 2 dan 3 buah bola.

Dengan adanya latihan model dengan 3 bola maka teknik dasar passing dalam sepak bola bisa melatih kecerdasan dalam passing bermain sepak bola, dengan adanya variasi latihan dengan bola tersebut peserta didik terbiasa dengan 3 bola agar siswa lebih mudah melakukan passing agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif. Karena selama dengan menggunakan satu bola masih kurang maksimal dalam latihan passing khususnya sepak bola.

Berdasarkan uraian mengenai penjelasan olahraga Sepak Bola diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Adapun judul yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah “ Penerapan Model Passing Bawah Dengan Menggunakan 1, 2, dan 3 buah bola

Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ngabang”. Diharapkan dengan penelitian tersebut dapat memperbaiki pembelajaran, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Menurut Martono (2012:20) dalam Abadi & Mavi, (2017) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Menurut Sujarweni, (Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, 2023), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Menurut Martono, (Munatirah et al., 2018) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Berdasarkan teori diatas maka Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ngabang kabupaten landak. Subjek penelitian ini berjumlah 120 orang. Berdasarkan Menurut Amin et al., (2023), Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambar dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun kelapangan.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling, menurut ((Syariah & Ilmu, n.d.) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantaranya populasi yang dipilih. Alasan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi pada SMA Negeri 2 Ngabang kelas XI IPS B berjumlah 28 sampel. Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Deni Darmawan (2018:159), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Menurut Lailatul Mufidah, (2021), Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket/Kuesioner. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan maka, dilakukan pengolahan data yang disajikan dengan penjelasan statistik deskriptif berupa data penelitian meliputi gambaran umum responden dan penjelasan tanggapan yang diberikan responden terhadap model pembelajaran *passing* yang telah diterapkan. Penyajian hasil dari tanggapan yang diberikan responden tersebut dilakukan dengan bentuk kuantitatif yaitu penyajian dengan penskoran. Hasil pengolahan data tersebut diolah dengan menggunakan *Microsoft Exel*.

Analisis Data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diajukan kepada siswa yang diberikan materi model pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model konvensional dan membandingkan dengan model pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari. Hari pertama melakukan observasi ke sekolah sekaligus penyerahan surat ijin penelitian di SMA Negeri 2 Ngabang. Hari kedua dilakukan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diberikan oleh guru olahraga di sekolah SMA Negeri 2 Ngabang. Hari ke tiga dilakukan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola yang juga diberikan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Ngabang.

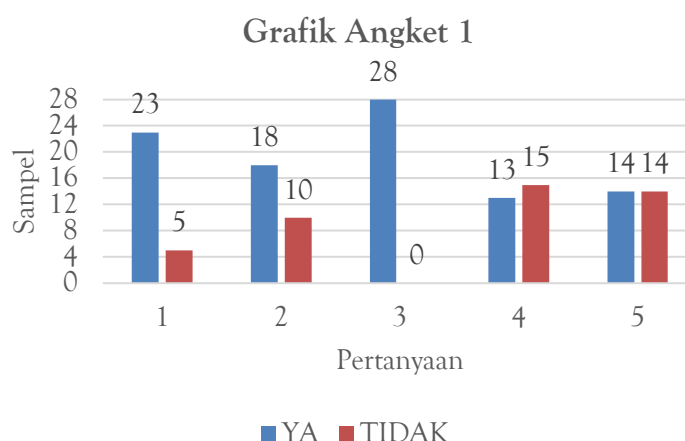
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapatlah data dari 28 siswa yang sebelumnya diterapkan model pembelajaran *passing* bawah secara konvensional setelah

itu siswa langsung diberikan angket pertanyaan. Adapun angket tersebut berisi 5 pertanyaan dan 2 pilihan jawaban. Jawaban dengan skor 1 untuk yang memberikan jawaban “Ya” dan skor 0 untuk yang memberikan jawaban “Tidak” mengenai data yang didapatkan akan disajikan dengan analisis statistik sederhana di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Statistik

Sampel	Pertanyaan									
	1		2		3		4		5	
28	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
	23	5	18	10	28	0	13	15	14	14

Tabel diatas menjelaskan mengenai hasil analisis statistik sederhana dengan sampel sebanyak 28 siswa yang menjawab 5 pertanyaan yang diberikan melalui angket. Pertanyaan 1 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 23 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 5 siswa. Pertanyaan 2 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 18 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 10 siswa. Pertanyaan 3 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 28 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 siswa. Pertanyaan 4 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 13 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 15 siswa. Pertanyaan 5 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 14 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 14 siswa.



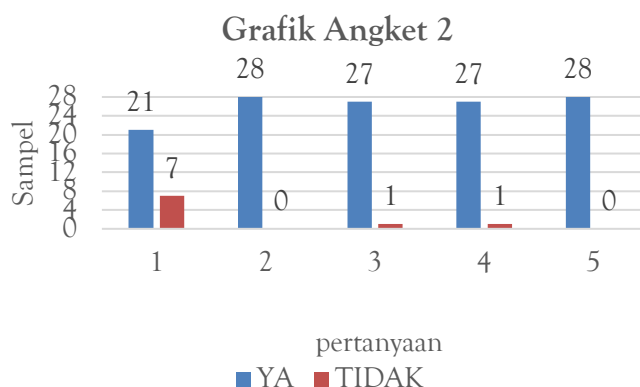
Gambar 1. Grafik Angket 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data dari 28 siswa yang sebelumnya diterapkna model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 buah bola setelah itu siswa langsung diberikan angket pertanyaan. Adapun angket tersebut berisikan 5 pertanyaan dan 2 pilihan jawaban. Jawaban dengan skor 1 untuk yang memberikan jawaban “Ya” dan skor 0 untuk yang memberikan jawaban “Tidak” mengenai data yang telah didapatkan akan disajikan dengan analisis statistik sederhana di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Angket 2

Sampel	Pertanyaan									
	1		2		3		4		5	
28	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
	21	7	28	0	27	1	27	1	28	0

Tabel diatas menjelaskan mengenai hasil analisis statistik sederhana dengan sampel sebanyak 28 siswa yang menjawab 5 pertanyaan yang diberikan melalui angket. Pertanyaan 1 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 21 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 7 siswa. Pertanyaan 2 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 28 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 siswa. Pertanyaan 3 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 27 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 siswa. Pertanyaan 4 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 27 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 1 siswa. Pertanyaan 5 menunjukkan dari 28 siswa yang mengisi angket, yang menjawab “Ya” sebanyak 28 siswa dan yang menjawab “Tidak” sebanyak 0 siswa.



Gambar 2. Grafik Angket 2

1) Pertanyaan 1. Apakah Kalian Merasakan Letih?

Pertanyaan 1 yang berbunyi (“Apakah kalian merasakan letih”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 23 siswa (82,14%) dan siswa menyatakan “Tidak” sebanyak 5 siswa (17,86%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan “ Ya merasakan letih” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model konvensional.

2) Pertanyaan 2. Apakah materi tadi mudah dipahami?

Pertanyaan 2 yang berbunyi (“Apakah materi tadi mudah dipahami”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 18 siswa (64,29%) dan siswa yang menyatakan “Tidak” sebanyak 10 siswa (35,71%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagai besar menyatakan “ Ya materi tadi mudah dipahami” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model konvensional.

3) Pertanyaan 3. Apakah kalian berkeringat?

Pertanyaan 3 yang berbunyi (“Apakah kalian berkeringat”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 28 siswa (100%) dan tidak ada siswa yang menyatakan “Tidak” (0%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa menyatakan sangat “berkeringat” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model konvensional.

4) Pertanyaan 4. Apakah kalian merasakan senang?

Pertanyaan 4 yang berbunyi (“Apakah kalian merasakan senang ”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 13 siswa (46,43%) dan siswa yang menyatakan “Tidak” sebanyak 15 siswa (53,57%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagai besar menyatakan “Tidak merasakan Senang” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model konvensional.

5) Pertanyaan 5. Apakah kalian bisa melakukan *passing* bawah?

Pertanyaan 5 yang berbunyi (“Apakah kalian sudah sudah bisa melakukan *passing* bawah ”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 14 siswa (50%) dan siswa yang menyatakan “Tidak” sebanyak 14 siswa (50%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sama rata memilih antara “ Bisa melakukan *passing* bawah/ tidak bisa melakukan *passing*

bawah” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model konvensional.

b. Model *Passing* Bawah Dengan Menggunakan 1,2 dan 3 Bola

1) Pertanyaan 1. Apakah Kalian Merasakan Letih?

Pertanyaan 1 yang berbunyi (“Apakah kalian merasakan letih”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 21 siswa (75%) dan siswa menyatakan “Tidak” sebanyak 7 siswa (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan “ Ya merasakan letih” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola.

2) Pertanyaan 2. Apakah materi tadi mudah dipahami?

Pertanyaan 2 yang berbunyi (“Apakah materi tadi mudah dipahami”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 28 siswa (100%) dan tidak ada siswa yang menyatakan “Tidak” (0%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa menyatakan sangat “Ya materi tadi mudah dipahami” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola.

3) Pertanyaan 3. Apakah kalian berkeringat?

Pertanyaan 3 yang berbunyi (“Apakah kalian berkeringat”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 27 siswa (96,43%) dan siswa menyatakan “Tidak” sebanyak 1 siswa (3,57%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan “berkeringat ” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola.

4) Pertanyaan 4. Apakah kalian merasakan senang?

Pertanyaan 4 yang berbunyi (“Apakah kalian merasakan senang”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 27 siswa (96,43%) dan siswa menyatakan “Tidak” sebanyak 1 siswa (3,57%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan “ Ya merasakan senang ” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola.

5) Pertanyaan 5. Apakah kalian bisa melakukan *passing* bawah?

Pertanyaan 5 yang berbunyi (“Apakah kalian bisa melakukan *passing* bawah”) dimana, siswa yang memilih “Ya” sebanyak 28 siswa (100%) dan tidak ada siswa yang menyatakan “Tidak” (0%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa menyatakan sangat “Ya bisa melakukan *passing* bawah” pada waktu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan model pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 1 kelas yaitu pada kelas XIb IPS SMA Negeri 2 Ngabang yaitu sebanyak 28 siswa, jumlah tersebut diambil dari saran guru kelas dengan mempertimbangkan waktu penelitian dan keseriusan anak dalam melakukan pembelajaran. Penelitian ini juga tidak memerlukan patokan sampel karena penelitian ini bersifat survey terhadap penerapan model pembelajaran yang baru dibuat. Berdasarkan hasil dari penelitian kemudian diadakan analisis yang merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil jawaban melalui angket yang diberikan kepada siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah sepak bola.

Analisis yang dilakukan adalah analisis statistik sederhana terhadap tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *passing* bawah secara konvensional dan model pembelajaran baru yang dibuat yang diberi judul model *passing* bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Model pembelajaran baru ini dibuat berdasarkan penelitian yang dilakukan J.S.R. Manurung, pada penelitian tersebut dikatakan masih banyak sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi sepak bola. Sebagai satu kesatuan dalam kurikulum pembelajaran penjasorkes harus diberikan walaupun kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes mengharuskan guru lebih kreatif dalam memberikan materi dalam proses pembelajaran. Tindakan ini diharapkan, walaupun sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran kurang, siswa tetap bisa melangsungkan proses pembelajaran penjasorkes dengan baik.

Model *passing* bawah sepak bola dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola merupakan model pembelajaran yang berdasar dari keterbatasan sarana pembelajaran khususnya bola itu sendiri. Tujuan pembuatan model pembelajaran ini adalah walaupun sarana dan prasarana kurang, guru tetap bisa melangsungkan pembelajaran. Melalui penelitian ini akan dibuktikan bagaimanakah model pembelajaran *passing* bawah sepak bola dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola ini diterapkan khususnya di SMA Negeri 2 Ngabang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran passing bawah sepak bola dengan cara konvensional dan penerapan model pembelajaran passing bawah sepak bola dengan 1,2 dan 3 bola. Kedua model pembelajaran ini diterapkan pada siswa kelas XIb IPS SMA Negeri 2 Ngabang, setelah penerapan model latihan melalui kegiatan belajar mengajar dilapang maka peneliti menyebarkan angket untuk diisi oleh siswa mengenai pendapat mereka terhadap kedua model pembelajaran tersebut.

Angket yang diberikan berisikan 5 pertanyaan dimana dari kelima pertanyaan ini peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap model pembelajaran passing bawah dengan 1,2 dan 3 bola ini apabila diterapkan. Seperti yang dijelaskan di atas tujuan pendidikan jasmani adalah melalui gerak siswa dapat mencapai perkembangan fisik (physical fitness), perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial. Dengan demikian berdasarkan tanggapan dari angket yang diberikan didapatkan informasi berupa data yang akan dibahas di bawah ini.

Pertanyaan 1. Apakah kalian merasakan letih, pada proses pembelajaran passing bawah dengan model konvensional didapatkan hasil bahwa dari 28 siswa lebih banyak menyatakan "YA" atau sebanyak 23 siswa (82,14%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan "Ya merasakan letih" pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model konvensional. Sedangkan pada model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola siswa yang memilih "YA" atau sebanyak 28 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan letih pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Berdasarkan analisa peneliti pada pembelajaran pada model konvensional lebih banyak merasakan letih karena waktu tunggu yang mengakibatkan anak-anak bosan dalam mendapatkan giliran.

Pertanyaan 2. Apakah materi tadi mudah dipahami, lebih banyak siswa yang memilih "Ya" atau sebanyak 18 siswa (68,29%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan "YA materi tadi mudah dipelajari" pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model konvensional. Sedangkan pada model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola, seluruh siswa memilih "Ya" atau sebanyak 28 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa menyatakan "YA materi tadi mudah dipelajari" pada waktu melaksanakan pembelajaran

passing bawah sepak bola dengan model passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Berdasarkan analisa peneliti pada dasarnya kedua model pembelajaran passing bawah ini mudah dipelajari akan tetapi dikarenakan pada pembelajaran konvensional siswa mendapat sedikit kesempatan sehingga siswa tersebut merasa sulit untuk menyerap materi yang diberikan.

Pertanyaan 3. Apakah kalian berkeringat, seluruh siswa menyatakan “YA” atau sebanyak 28 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan “Berkeringat” pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model konvensional. Sedangkan pada model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Siswa yang memilih “Ya” atau sebanyak 27 siswa (96,43%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa menyatakan “berkeringat” pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Berdasarkan analisa peneliti pada dasarnya kedua model pembelajaran passing bawah ini sama-sama melakukan aktifitas gerak yang seimbang, sehingga model yang diterapkan siswa banyak memilih “Berkeringat” ketimbang “Tidak berkeringat”.

Pertanyaan 4. Apakah kalian merasakan senang, lebih banyak siswa menyatakan “Tidak” atau sebanyak 15 siswa (53,57%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan “Tidak merasakan senang” pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model konvensional. Sedangkan pada model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Hampir seluruh siswa yang memilih “Ya” atau sebanyak 27 siswa (96,43%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa menyatakan “merasakan senang” pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Berdasarkan analisa peneliti pembelajaran dengan model konvensional mengakibatkan siswa jenuh sehingga siswa tidak merasa senang, apalagi dilakukan disaat cuaca panas.

Pertanyaan 5. Apakah kalian sudah bisa melakukan passing bawah, berdasarkan data yang diterima, siswa sama rata menyatakan “YA” atau sebanyak 14 siswa (50%), Dan “Tidak” atau sebanyak 14 siswa (50%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan “Tidak bisa melakukan passing bawah” dan sebagian besar menyatakan “Ya bisa melakukan passing bawah” pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model konvensional. Sedangkan pada model pembelajaran passing

bawah sepak bola dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Seluruh siswa memilih “YA” atau sebanyak 28 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa menyatakan “Ya bisa melakukan passing bawah” pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola.

Berdasarkan analisa peneliti model pembelajaran konvensional yang mengharuskan siswa banyak diam dan menunggu mengakibatkan siswa tidak percaya diri dalam penguasaan keterampilan gerak passing yang dipelajari dibandingkan dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola yang mengharuskan lebih banyak siswa untuk melakukan gerakan.

Pembahasan

Adapun perbandingan penelitian berikut dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jack Suman Rulis Manurung¹, 2020), yaitu Kedua penelitian ini sama-sama fokus pada penerapan model pembelajaran passing bawah sepak bola, namun dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda. Penelitian pertama menitikberatkan pada penggunaan variasi jumlah bola, yaitu 1, 2, dan 3 bola, untuk melihat dampaknya terhadap berbagai aspek siswa, termasuk kebugaran fisik, kesenangan, kelelahan, dan kepercayaan diri dalam melakukan passing bawah. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan survei, penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta menambah tingkat kepuasan dan kepercayaan diri mereka.

Sementara itu, penelitian kedua mengambil pendekatan yang berbeda dengan fokus pada pengembangan model pembelajaran baru yang dirancang untuk mengatasi masalah keterbatasan bola dalam pembelajaran sepak bola. Melalui metode Research and Development (R&D), penelitian ini mengevaluasi dampak model baru tersebut terhadap tingkat kesulitan, kebosanan, kelelahan, dan kesenangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model baru ini berhasil mengurangi kesulitan dan kebosanan, meskipun meningkatkan kelelahan siswa. Namun demikian, model ini juga meningkatkan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, baik melalui variasi media seperti jumlah bola atau pengembangan model pembelajaran baru, dapat memberikan dampak positif terhadap

hasil belajar siswa. Penelitian pertama menunjukkan efektivitas penggunaan variasi jumlah bola dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang, sedangkan penelitian kedua menunjukkan pentingnya adaptasi dan pengembangan metode pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan alat. Kedua pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran passing bawah sepak bola, dengan masing-masing penelitian menawarkan solusi yang berbeda namun sama-sama efektif dalam konteksnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran passing bawah sepak bola dengan variasi penggunaan 1, 2, dan 3 bola, serta dampaknya terhadap siswa kelas XIb IPS yang berjumlah 28 orang. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode survei, penelitian ini berfokus pada beberapa aspek, seperti fisik, emosional, serta kepercayaan diri siswa dalam melakukan passing bawah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan berbagai aspek yang mendukung kemampuan siswa. Sebanyak 75% siswa mengaku merasakan letih setelah menjalani latihan, yang menunjukkan bahwa latihan ini cukup menantang dan mampu meningkatkan kebugaran fisik siswa. Selain itu, 100% siswa menyatakan bahwa materi passing bawah mudah dipahami, menandakan bahwa model pembelajaran ini jelas dan efektif dalam menyampaikan materi sehingga dapat diikuti oleh semua siswa.

Keterlibatan fisik siswa juga tercermin dari data yang menunjukkan bahwa 96,43% siswa berkeringat selama pelaksanaan pembelajaran, menandakan tingkat aktivitas fisik yang cukup tinggi. Di sisi emosional, sebanyak 96,43% siswa melaporkan bahwa mereka merasa senang selama mengikuti pembelajaran, yang menunjukkan bahwa model ini tidak hanya menantang tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Peningkatan kepercayaan diri siswa dalam melakukan passing bawah juga terbukti signifikan, dengan 100% siswa merasa mampu melaksanakan teknik passing bawah dengan baik setelah mengikuti pembelajaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan variasi 1, 2, dan 3 bola tidak hanya berhasil mengajarkan teknik dengan efektif, tetapi juga memberikan dorongan kepercayaan diri kepada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan 1, 2, dan 3 bola sangat

efektif dalam meningkatkan kebugaran fisik, pemahaman materi, kepuasan emosional, dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan passing bawah. Model ini dapat menjadi salah satu pendekatan yang direkomendasikan dalam pembelajaran olahraga, khususnya dalam mengajarkan teknik dasar sepak bola seperti passing bawah, karena terbukti mampu memberikan dampak positif yang menyeluruh terhadap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model passing bawah sepak bola dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola dapat membuat siswa berkeringat, merasakan senang, merasakan letih, dan meningkatkan kepercayaan diri untuk bisa melakukan passing bawah. Sehingga dapat didapatkan Sebanyak 21 siswa (75%) menyatakan “Ya” atau merasakan letih pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Dan Sebanyak 28 siswa (100%) menyatakan “Ya” atau mengatakan materi passing bawah mudah dipahami pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Serta Sebanyak 27 siswa (96,43%) menyatakan “Ya” atau berkeringat pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Dan Sebanyak 27 siswa (96,43%) menyatakan “Ya” atau merasakan senang pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola. Serta Sebanyak 28 siswa (100%) menyatakan “Ya” atau mengatakan bisa melakukan passing bawah pada waktu melaksanakan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan model pembelajaran passing bawah dengan menggunakan 1,2 dan 3 bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, F., & Mavi, F. T. D. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Fatmawati. *Kalbis Socio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 69–75.
- Akhbar, M. T. (2016). Sumbangan Kelincahan Dan Keseimbangan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola. *Jurnal MensSana*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24036/jm.v1i2.48>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Amra, Q. (2016). Hubungangaya Reciprocal , Gaya Inclusion Dan Motivasi Berlatih

- Terhadap Keterampilan Sepakbola Pemain SSB Muspan FC Kota Padang. *Jurnal Menssana*, 1(1), 16–27.
- Asad. (2020). Ejournal.Stkip-Mmb.Ac.Id/Index.Php/Pjkr 11. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11–20.
- bidin A. (2017). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016 / 2017. *Dwi Rahmawati*, 4(1), 9–15.
- Hasbu, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Passing Bola Dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.26858/sportive.v2i1.9398>
- Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, A. A. A. B. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI KEDAI KOPI GANS OEMAH EYANG. *Journal of Engineering Research*, 2(8), 1332–1340.
- Jack Suman Rulis Manurung1, S. (2020). Model Pembelajaran Passing Bawah Sepakbola Dengan Menggunakan 1, 2 Dan 3 Bola. *Jurnal Menssana*, 5 No.2(1), 146–156.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN}*. 7(3), 6.
- Munatirah, H., Anisah, N., & Si, M. (2018). Intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku phubbing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 1–14.
- Rofik, M. K., Yunus, M., & Widiawati, P. (2021). Survei Kondisi Fisik Sepak Bola pada Pemain Arema Football Academy Usia 16 Tahun di Kota Malang Tahun 2021. *Sport Science and Health*, 3(12), 1032–1041. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p1032-1041>
- Saputra, G., Kaswari, & Atiq, A. (2015). Survei keterampilan teknik dasar sepak bola di kelas XI SMAN 1 Mempawah Hilir. *Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi FKIP UNTan*, 4(8), 111–122.
- Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Mataram, K., Mataram, K., & Aren, G. S. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH SEPAKBOLA DENGAN ALAT BANTU*. 1, 58–79.
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). *pengantar statistika* (Issue september 2016).